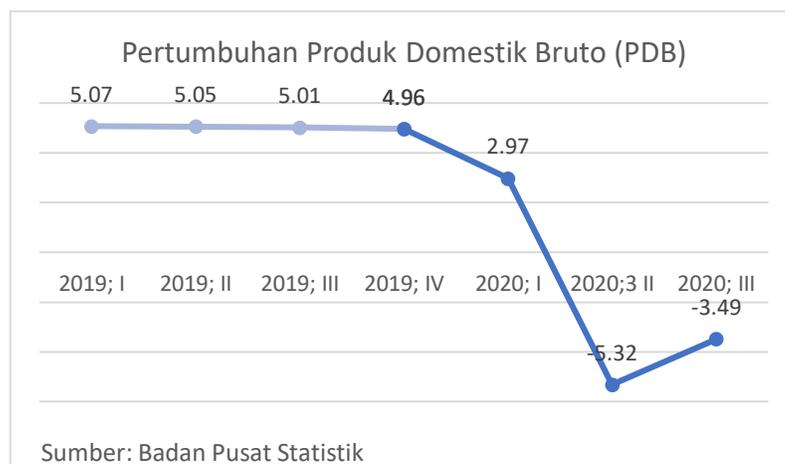


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Datangnya pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat besar terhadap kondisi perekonomian Indonesia. Dikutip dari situs www.money.kompas.com, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami pemerosotan hingga mencapai minus 3,49% pada kuartal III tahun 2020, hingga dapat dikatakan Indonesia memasuki kondisi resesi ekonomi. Resesi ekonomi merupakan kondisi di mana nilai PDB mengalami penurunan selama dua kuartal berturut-turut dalam setahun. Hal ini didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara kuartalan yang berlangsung sejak kuartal I tahun 2020 bisa dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 1. 1: Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Penurunan akibat dampak dari pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak bagi perekonomian, namun juga dapat dirasakan oleh banyak bidang, termasuk bidang pendidikan. Peran Pendidikan tinggi adalah mempersiapkan generasi masa depan dengan memberikan kesempatan yang memadai untuk mempelajari perkembangan terkini. Pendidikan tinggi di Indonesia, baik negeri ataupun swasta dipaksa untuk tetap memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Hal ini tentunya tidak mudah dan banyak tantangan yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul.

Berbagai jenis tuntutan Pendidikan Tinggi berdampak terhadap kondisi keuangan khususnya pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dalam memenuhi dana, karena sebagian besar sumber dana PTS berasal dari mahasiswanya. (Darmowinoto, 2019) dalam penelitiannya menjelaskan permasalahan keuangan akan membatasi ruang pada PTS untuk menyeimbangkan kualitas pendidikan tinggi serta kesehatan keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perguruan tinggi. Penilaian kinerja keuangan merupakan langkah dari proses pengambilan keputusan manajemen, terkait efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan organisasi serta melibatkan nilai serta berbagai tuntutan yang timbul terhadap organisasi.

Dikutip dari Kompas (2021), banyak PTS di Indonesia dilaporkan mengalami penurunan drastis jumlah peserta didik. Calon mahasiswa baru yang

mendaftar berkurang hingga 10 persen dari biasanya. Selain itu, diberitakan oleh www.republika.co.id, adanya penurunan drastis jumlah mahasiswa pada tahun akademik 2020/2021 sebesar 25 persen pada salah satu PTS di Jawa Tengah. Hal ini disebabkan oleh dua hal, yaitu terhambatnya proses pendaftaran mahasiswa baru akibat pandemi Covid-19 serta faktor keuangan dari para orang tua calon mahasiswa.

Mengingat tantangan berat PTS pada masa pandemi Covid 19, yaitu tantangan kualitas dan eksistensi kelembagaan yang mendasari pada operasional usaha organisasi tersebut, maka penting sekali usaha dalam mempertahankan akreditasinya. Pada dasarnya, kinerja operasional merupakan salah satu komponen yang sangat penting yang dapat dilakukan oleh PTS agar dapat bersaing dan unggul (Akhmadrandy Ibrahim, 2016). Pengukuran kinerja operasional PTS dilakukan agar manajemen perguruan tinggi dapat melihat sejauh mana suatu operasional dalam memenuhi tujuan kinerja, dan langkah-langkah utama dalam rangka memenuhi kebutuhan mahasiswanya. Maka ini adalah sebuah permasalahan sekaligus peluang untuk PTS yang memiliki komitmen tinggi, visioner, dan dapat melaksanakan strategi yang akan dapat bertahan dan eksis di era pandemi Covid 19.

(Organization for Economic Co-operation and Development, 2004) menyarankan bahwa pendidikan tinggi harus fokus pada memulihkan biaya ekonomi dan berinvestasi dalam infrastruktur (fisik, manusia, intelektual) untuk mempertahankan eksistensinya. Dengan demikian, keberhasilan suatu

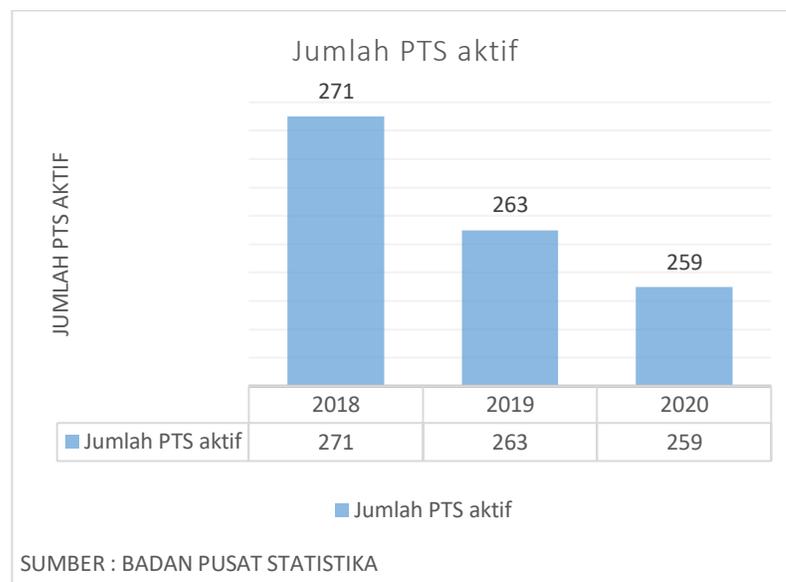
Perguruan Tinggi dalam menghadapi tantangan ini bisa juga dinilai dari kinerja sumber daya yang terdapat pada Perguruan Tinggi. Sumber daya ini diharapkan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Maka, hal tersebut akan meningkatkan kinerja dan juga mencapai tujuan, visi, dan misi PTS.

Kinerja operasional PTS dan kinerja keuangan PTS tidak hanya berasal dari aktiva perguruan tinggi yang sifatnya nyata (*tangible assets*), namun ada hal yang lebih penting yaitu adanya *intangible assets* berwujud sumber daya manusia (SDM) yang berfungsi untuk mengatur dan meningkatkan kinerja aktiva di dalam organisasi. Modal Intelektual (modal manusia, modal struktural, modal relasional) adalah wujud *intangible assets* dan merupakan langkah yang tepat untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan menjadi komponen yang tidak kalah penting dalam mencapai tujuan, pertumbuhan yang tinggi, dan perkembangan perguruan tinggi di era pandemic dan di masa ekonomi seperti sekarang.

Sejak dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 oleh Mendikbud, seluruh kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun kampus-kampus dilaksanakan secara daring sebagai langkah pencegahan terhadap penyebaran virus Covid-19. Berkaitan dengan hal tersebut tata kelola IT yang terintegritas kini mulai menjadi kebutuhan yang tidak kalah penting bagi universitas, hal ini dapat dilihat pada pemanfaatan IT dalam dunia pendidikan. Pendidikan tinggi yang baik harus memiliki sistem informasi yang baik, guna memberikan pelayanan yang maksimal kepada

mahasiswa dan pihak-pihak lainnya. Sistem Informasi dianggap penting dan memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas dan menghadapi tantangan.

Penelitian ini dilakukan pada PTS yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Dikarenakan pada provinsi Jawa Tengah terdapat banyak PTS yang memiliki fasilitas pendidikan yang baik dan menawarkan beberapa alternatif pendidikan tinggi. Namun, berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah PTS aktif di Jawa Tengah tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa PTS telah tutup dan sebagian memutuskan untuk *merger* bisa dilihat pada gambar 1.2 berikut



Gambar 1. 2: Grafik Jumlah PTS Aktif di Jawa Tengah 2018-2020

Menurunnya jumlah PTS aktif di Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa masih terdapat PTS yang mengalami permasalahan. Dilansir dari www.jateng.tribunnews.com, pada bulan Februari 2021 Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi VI Jawa Tengah mengumumkan terdapat 20 PTS yang akan dihentikan izin operasionalnya pada tahun 2021. Pencabutan izin operasional ini dilakukan karena menurut LLDikti VI 20 PTS tersebut dianggap tidak sehat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu visi, misi, tujuan, strategi, tata kelola, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta keuangan PTS.

Lembaga perguruan tinggi sudah semestinya menggunakan sistem informasi, karena sistem informasi berkaitan dengan seluruh aspek manajemen dan pengajaran pada perguruan tinggi. Hal ini mencakup administrasi kampus, akademik, infrastruktur, pembuatan kurikulum, fasilitas, pelayanan, dan kegiatan belajar baik daring maupun luring. Kualitas lembaga pendidikan tinggi juga bergantung pada kualitas anggota organisasi yang berada pada organisasi tersebut (Tahar & Sofyani, 2019). Diharapkan faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kualitas pendidikan PTS, sehingga perguruan tinggi dapat meningkatkan sasarannya yang mengakibatkan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan serta dapat bersaing (Singgih & Industri, n.d.).

Tata kelola TI merupakan sebuah tata kelola mengenai proses perencanaan dan pengaplikasian TI yang digunakan untuk mencapai visi, misi dan tujuan dari organisasi. (SharingVision, n.d.; ValueIT Consulting, 2016)

mengungkapkan masih banyak perusahaan atau organisasi yang gagal karena TI tidak dikelola dengan baik dan tidak mengetahui apa manfaat dan hasil dari investasi tersebut. Sehingga hal ini membuat para eksekutif menyadari pentingnya investasi dalam tata kelola TI, bahwa mendapatkan TI dengan benar bukan hanya tentang teknologi tetapi tentang bagaimana TI dikelola dengan benar sehingga memastikan pengembalian TI dan peningkatan kinerja organisasi (Peterson, 2004). Tata kelola TI merupakan hal yang tidak kalah penting bagi manajemen organisasi karena bertujuan untuk menyediakan metode sebagai identifikasi dan evaluasi kinerja TI.

Penelitian ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS : Al-Baqarah : 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرٍ الصَّابِرِينَ

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita harus bersabar dalam menghadapi kondisi dan situasi pandemic seperti ini. Begitu juga ujian dengan berkurangnya harta disebabkan matinya hewan ternak karena peperangan atau paceklik. Allah menguji juga dengan hilangnya jiwa, serta dengan rusaknya buah-buahan karena hama. Sebagai umat harus bersyukur ketika diberikan

ujian, karena Allah menjanjikan sesuatu yang setimpal bagi umat yang selalu bersabar dalam menghadapi ujian dari-Nya.

Penelitian mengenai modal intelektual terhadap kinerja sebelumnya pernah diteliti oleh (Christa & Sambung, 2021) yang berjudul “Analisis Pengaruh Dimensi Modal Intelektual terhadap Kinerja Pelayanan Perguruan Tinggi di Kalimantan Tengah”. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa dimensi modal intelektual positif dan secara signifikan meningkatkan kinerja pelayanan. Selain itu penelitian modal intelektual terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh (Laurensia & Hatane, 2015), mengungkapkan hasil pengukuran atas ketiga komponen modal intelektual dapat menunjukkan bahwa IC mempengaruhi secara signifikan modal intelektual terhadap kinerja keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh tata kelola TI terhadap kinerja sebelumnya telah diteliti oleh (Bianchi & Sousa, 2016) yaitu tentang “*IT governance Mechanisms in Higher Education*”. Pada penelitian ini menemukan bahwa tata kelola TI berpengaruh signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi pada kegiatan pengajaran, pembelajaran dan penelitian. Hasil penelitian selanjutnya oleh (Lunardi et al., 2014) menunjukkan tata kelola TI telah meningkatkan kinerja keuangan. Tata kelola TI meningkatkan kinerja organisasi dibanding kompetitornya, terutama dalam kaitannya dengan profitabilitas. Hal ini menyimpulkan kinerja keuangan akan lebih meningkat pada tahun setelah tata kelola TI diimplementasikan dibandingkan sebelumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi yang mengacu pada beberapa penelitian diatas. Penelitian ini juga menambahkan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Peneliti menganggap penelitian ini perlu dilakukan melihat penelitian pada aspek diatas yang masih jarang dilakukan dan dipublikasikan khususnya pada Perguruan Tinggi, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi lebih baik untuk keperluan akademis maupun keperluan perguruan tinggi itu sendiri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada tempat dan waktu penelitian.

Hal tersebut memberikan motivasi kepada peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Modal Intelektual dan Tata kelola TI yang baik yang dapat menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja Keuangan diangkat sebagai variabel intervening yang memiliki hubungan tidak langsung. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap peran modal intelektual dan tata kelola TI dalam upaya meningkatkan kinerja operasional perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi swasta.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan beberapa fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul yaitu “Pengaruh Modal Intelektual dan Tata kelola TI Terhadap Kinerja Operasional: Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Kasus Perguruan Tinggi Swasta di Provinsi Jawa Tengah)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Tata Kelola TI berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional?
4. Apakah Tata Kelola TI berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional?
5. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional?
6. Apakah Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional melalui Kinerja Keuangan?
7. Apakah Tata Kelola TI berpengaruh terhadap positif Kinerja Operasional melalui Kinerja Keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Tata Kelola TI berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.
4. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Tata Kelola TI berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.
5. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.
6. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional melalui Kinerja Keuangan.
7. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris Tata Kelola TI berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional melalui Kinerja Keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Menambah literatur serta bukti empiris terkait dengan implementasi modal intelektual dan tata kelola TI di sektor pendidikan. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi hubungan antara Modal Intelektual, Tata Kelola TI, kinerja keuangan dan kinerja operasional untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pentingnya penerapan modal intelektual dan tata kelola TI yang baik untuk meningkatkan kinerja pendidikan, kualitas pengambilan keputusan oleh top management serta membantu tercapainya visi, misi dan tujuan perguruan tinggi.

b. Bagi Biro Sistem Informasi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bagian biro sistem informasi perguruan tinggi dalam mengembangkan dan mengelola sistem informasi agar manfaatnya dapat digunakan oleh perguruan tinggi dan mahasiswa dengan sebaik mungkin.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur dan pengetahuan pada bidang akuntansi sektor publik, khususnya mengenai pengaruh penerapan modal intelektual dan pengaruh tata kelola TI terhadap kinerja operasional pada perguruan tinggi

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan berpikir secara kritis mengenai Modal Intelektual, Tata Kelola TI, Kinerja Keuangan dan Kinerja Operasional.